

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berarti “*education*” adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan itu harus menjadikan seseorang cakap, agar dia menjadi orang yang senantiasa berusaha mencapai kebahagiaan untuk dirinya dan untuk orang lain.²

Pendidikan harus diusahakan oleh manusia karena dianggap penting bagi setiap orang dan mengenai hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.³

Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan apa yang dikehendaki dalam pendidikan Islam, yaitu ingin menjadikan manusia yang berbudi pekerti yang mulia dan luhur, memiliki tanggungjawab yang besar, serta beriman kepada Allah Swt.

¹ Departemen pendidikan nasional, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: Balai pustaka 2005), h. 263.

² *Ibid.*, h. 7

³ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta:2006), h. 8-9.

Dalam pendidikan Islam, pendidikan memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggungjawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Mujadillah ayat 11, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dari ayat tersebut, Islam menempatkan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya. Bahkan orang-orang yang berilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada mereka yang membutuhkan akan disukai oleh Allah Swt dan didoakan oleh penghuni langit, bumi seperti semut dan ikan di dalam laut agar ia mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan.

Kedudukan orang yang berilmu dalam Islam dihargai sangat tinggi bila orang itu mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain adalah suatu pengalaman yang sangat dihargai dalam Islam.⁴

⁴ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 141.

Pengajar adalah orang yang mengajar atau disebut juga guru. Secara etimologi guru merupakan gabungan dua kata dalam bahasa Jawa, yaitu “digugu” dan “ditiru”. Digugu berarti dipercaya dan ditiru berarti diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-kata, ucapan dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti.⁵ Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Seorang guru dalam pandangan Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia. Nabi Muhammad Saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَاوَاتِ وَأَرْضِيهِ وَالنُّونَ فِي الْبَحْرِ يُصَلُّونَ عَلَى
الَّذِينَ يُعَلِّمُونَ النَّاسَ الْخَيْرَ

(سنن الدارمی)⁷

Dari Hadits tersebut menjelaskan tentang keberuntungan yang dimiliki oleh orang yang berilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Sehubungan dengan itu maka Islam menghimbau kepada orang yang

⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam; Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 173.

⁶ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Pratiknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 90.

⁷ الامام الكبير ابو محمد عبدالله بن عبدالرحمن بن الفضل بن بهرام الهارمي المؤفي سنة 225, سنن الدارمي الجز الاول, اندونيسيا 1984م, ح 88, نمر 682.

berilmu untuk suka mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Bagi mereka yang tidak mau menanggapi himbuan tersebut bahkan menyembunyikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, maka ia diancam dengan kekangan api neraka.⁸

Peran guru adalah ganda, disamping ia sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Dalam rangka mengembangkan tugas atau peran gandanya maka disarankan agar guru memiliki persyaratan kepribadian sebagai guru yaitu: suka bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian siswa, sabar, memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang bermacam-macam, perawakan menyenangkan dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan siswa, lincah, mampu memuji, perbuatan baik dan menghargai siswa, cukup dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik.⁹

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru, salah satu peranannya yaitu guru sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan untuk mendinamisasikan siswa, menumbuhkan swadaya

⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 82-83.

⁹ Ahmad Rohani dan A. Abu Ahmadi, *pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 110.

(aktivitas), dan cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting. Motivasi sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intersitas belajar sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya terdorong untuk mempelajarinya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri siswa tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.

Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya, kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau singkatnya perlu diberikan motivasi.¹¹

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001). h. 142-143.

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 74-75.

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, bila dibandingkan dengan teman sebaya
3. Mengarahkan kegiatan belajar
4. Membesarkan semangat belajar
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, sebagai berikut:

1. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil
2. Digunakan sebagai strategi mengajar belajar, karena motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau guru pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa.
4. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis.¹²

Kemudian dalam hubungannya dalam kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan

¹² Yahya nurkan, makalah motivasi belajar, 2015. Tersedia di <http://yahyanurkan.blogspot.co.id/2015/04/makalah-motivasi-belajar.html>. Diakses tanggal 8 Agustus 2017.

memberikan motivasi agar siswanya melakukan aktivitas belajar yang baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.¹³

Oleh karena itu, motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktifitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Kebutuhan dan motivasi adalah dua hal yang saling berhubungan. Sebab manusia hidup pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai kebutuhan.

Seluruh aktivitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Setiap siswa pasti tidak ingin memperoleh prestasi belajar yang jelek. Oleh karena itu siswa berlomba-lomba untuk mencapainya dengan suatu usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dalam hal yang demikian maka prestasi belajar bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk selalu belajar.¹⁴

Mengingat motivasi itu sangat penting yang dapat menentukan terhadap keberhasilan belajar siswa maka perlu dibina dengan baik, sebab motivasi itu sendiri bisa dipengaruhi dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar dalam hal ini peran guru sangatlah penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat membangkitkan motivasi agar siswa memiliki semangat dalam melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan seperti melalui cara memberi angka/nilai, memberikan pujian yang baik, hadiah,

¹³ *Ibid.*, h. 77.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 27-28.

dan hukuman, tentunya menciptakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan di MAN 5 Banjar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar diketahui bahwa minat belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari masih adanya siswa yang malas memperhatikan pembelajaran dan penjelasan dari guru serta siswa suka keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Disinilah peran guru dalam memotivasi belajar sangat diperlukan.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan bahwa guru Al-quran Hadits di MAN 5 Banjar saat proses pembelajaran memberikan motivasi. Namun penulis masih belum mengetahui bagaimanakah bentuk-bentuk motivasi yang guru Al-quran Hadits kepada siswanya, sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana peran guru Al-quran Hadits dalam memotivasi belajar siswa.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “PERAN GURU AL-QURAN HADITS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN 5 BANJAR KECAMATAN ALUH-ALUH KABUPATEN BANJAR”.

B. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Al-quran Hadits dalam memotivasi belajar siswa di MAN 5 Banjar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?
2. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Al-quran Hadits dalam memotivasi belajar siswa di MAN 5 Banjar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?

C. Definisi Operasional

Ada beberapa hal untuk menghindari kekeliruan dalam judul, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut, sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Peran adalah “tindakan yang dilakukan dalam suatu peristiwa”.¹⁵

2. Al-quran Hadist

Mata pelajaran Al-quran Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mencintai Al-quran dan Hadits sebagai

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 751.

sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁷ Sedangkan dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai.

Jadi yang maksud dengan judul skripsi ini adalah tindakan atau dorongan yang dilakukan oleh seorang guru Al-quran Hadits pada saat proses pembelajaran untuk memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa lebih meningkatkan minat dan semangatnya untuk belajar serta penguasai ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru, guna mencapai tujuan pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 4.

¹⁷ Departemen pendidikan nasional. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, Ed ke-3, cet 3. (Jakarta: Balai pustaka 2005), h. 577.

1. Untuk mengetahui secara mendalam tentang peran guru Al-quran Hadits dalam memotivasi belajar siswa di MAN 5 Banjar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Al-quran Hadits dalam memotivasi belajar siswa di MAN 5 Banjar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

E. Alasan memilih judul

Alasan yang mendasari penulis mengangkat judul skripsi ini, yaitu:

1. Memberikan motivasi kepada siswa sangat penting dalam rangka meningkatkan kegairahan, semangat, dalam proses pembelajaran dan menjadi salah satu peranan guru dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai calon guru penulis merasa harus bisa mengembangkan motivasi dalam setiap proses pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa untuk mempunyai minat dan semangat belajar
3. Penulis merasa penting sekali untuk mengetahui berbagai peran guru Al-quran Hadits dalam memotivasi belajar siswa di MAN 5 Banjar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, karena untuk mengembangkan minat siswa.
4. Sebagai calon guru penulis merasa perlu untuk mengetahui peran guru dalam mendidik siswa terutama dalam memotivasi mereka.

F. Signifikasi Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wacana keilmuan dalam bidang PAI khususnya Al-quran Hadits.
2. Sebagai masukan terhadap semua pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dan pembelajaran, baik guru, siswa, orang tua dan masyarakat.
3. Sebagai bahan informasi dan sumbangan bagi penyelenggara pendidikan
4. Menambah bahan pustaka khususnya bagi perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

b. Manfaat praktis

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan untuk lebih memotivasi belajar siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, ilmu pengetahuan dan juga pengalaman yang sangat berharga terkait tentang peran guru Al-quran Hadits dalam memotivasi belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi yang merupakan hasil dari penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan berisikan tentang: Latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori berisikan tentang: Peran seorang guru, pengertian peran guru, tugas guru, motivasi belajar, pengertian motivasi, macam-macam motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, guru dalam memotivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Al-quran Hadist dalam memotivasi belajar siswa, faktor guru, faktor siswa, faktor sarana prasarana, dan faktor lingkungan.

BAB III : Metode penelitian berisikan tentang: Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan dan analisis hasil penelitian yang berisikan tentang: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang berisikan tentang: Simpulan dan saran.